



PUTUSAN

Nomor 1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Depok yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan Putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Talak yang diajukan oleh:

NAMA, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan karyawan swasta, tempat tinggal di ALAMAT, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon**;

Melawan

NAMA, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di ALAMAT, selanjutnya disebut sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 07 Juni 2018 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Depok pada tanggal 07 Juni 2018 dalam register perkara Nomor 1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk. telah mengajukan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa pada Tanggal 14 Desember 2014 telah dilaksanakan perkawinan antara Pemohon dengan Termohon yang dilaksanakan menurut hukum dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Perkawinan tersebut telah dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) ALAMAT sesuai dengan Kutipan Akta Nikah nomor : 1604/80/XII/2014, yang diterbitkan pada tanggal 12 Desember 2014;

Hlm. 1 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa perkawinan antara Pemohon dan Termohon dilangsungkan berdasarkan kehendak kedua belah pihak dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa;
3. Bahwa selama menikah Pemohon dan Termohon sudah di karuniai seorang anak yang bernama **NAMA**, lahir di Depok tanggal 13 Juli 2015;
4. Bahwa selama berumah tangga, Penggugat dan Tergugat terakhir tinggal bersama di ALAMAT sampai akhirnya berpisah dan masing-masing tinggal di alamat tersebut diatas;
5. Bahwa awal mulanya rumah tangga Pemohon dan Termohon harmonis namun sekitar bulan Mei 2015 Pemohon dan Termohon mulai sering terjadi pertengkaran dan perselisihan disebabkan;
 - Antara Pemohon dengan Termohon sering cekcok yang terus menerus;
 - Termohon tidak menghormati Pemohon sebagai suami dimana Termohon jika dinasehati oleh Pemohon, Termohon sering mengabaikan nasehat dari Pemohon;
 - Termohon sering berkata-kata tidak sopan dan tidak menghargai Pemohon;
6. Bahwa puncak pertengkaran dan perselisihan antara Pemohon dan Termohon terjadi pada bulan September 2015 disebabkan antara Pemohon terjadi pertengkaran yang mengakibatkan antara Pemohon dengan Termohon pisah tempat tinggal dan masing-masing tinggal di alamat tersebut di atas;
7. Bahwa ikatan perkawinan antara Pemohon dan Termohon sebagaimana diuraikan diatas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu perkawinan, sehingga lebih baik diputus karena perceraian;
8. Bahwa, terhadap biaya yang timbul akibat perkara ini agar dibebankan menurut Peraturan Perundang-Undangan;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dengan ini Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Depok untuk berkenan menerima, memeriksa

Hlm. 2 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan memutus perkara ini selanjutnya memberikan putusanyang amarnya sebagai berikut:

1. Menerima dan mengabulkan Permohonan cerai Talaq dari Pemohon untuk seluruhnya.
2. Memberi izin kepada Pemohon (**NAMA**) untuk menjatuhkan talak satu raj'ei terhadap Termohon (**NAMA**) di depan sidang Pengadilan Agama Depok setelah putusan ini mempunyai kekuatan hukum tetap;
3. Menetapkan Biaya Perkara ini sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku;

Mohon putusan yang seadil-adilnya (Ex Aequo et bono);

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah hadir menghadap di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai kuasa atau wakilnya yang sah dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut menurut hukum;

Bahwa majelis hakim dalam persidangan telah berusaha mendamaikan dengan jalan memberikan nasihat kepada Pemohon agar bersabar dan tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Termohon, akantetapi tidak berhasil. Sedangkan usaha damai melalui proses mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah datang menghadap ke persidangan meskipun ia telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa selanjutnya Ketua Majelis membacakan surat permohonan Pemohon dalam sidang tertutup untuk umum. Kemudian Pemohon menyatakan tetap mempertahankan semua dalil permohonannya untuk bercerai dengan Pemohon tanpa perubahan ataupun keterangan tambahan;

Bahwa, terhadap gugatan Pemohon tersebut, jawaban Termohon tidak dapat didengar dalam persidangan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa Foto Kopi Kutipan Akta Nikah atas nama Pemohon dan Termohon Nomor 1604/80/XII/2014 tanggal 12 Desember 2014

Hlm. 3 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) ALAMAT telah bermaterai cukup dan telah dinazegelen Pos, kemudian telah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, selanjutnya oleh Ketua Majelis diparaf dan diberi kode P;

Bahwa selain bukti surat tersebut, Pemohon juga menghadirkan saksi-saksi sebagai berikut:

1. NAMA umur 49 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, tempat kediaman di ALAMAT; Di hadapan persidangan saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal kepada Pemohon dan Termohon yang hidup sebagai suami isteri;
- Bahwa hubungan Saksi dengan Pemohon adalah sebagai Keponakan;
- Bahwa Saksi tahu dan hadir;
- Bahwa sejak menikah Pemohon dan Termohon berumah tangga di di rumah orang tua Termohon;
- Bahwa selama pernikahan mereka dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa setahu saya keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi sering bertengkar sejak 3 tahun lalu;
- Bahwa penyebabnya karena Termohon tidak menghormati Pemohon sebagai suami dimana Termohon jika dinasehati oleh Pemohon, Termohon sering mengabaikan nasehat dari Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah berpisah sejak 3 tahun yang lalu;
- Bahwa Saksi pernah memberikan saran, namun dia tetap Ingin berpisah;
- Bahwa Saksi sudah tidak sanggup untuk merukunkan lagi;

2. NAMA, umur 41 tahun, agama Islam, pekerjaan Karyawan Swastai, tempat kediaman di ALAMAT; Di hadapan persidangan saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal kepada Pemohon dan Termohon yang hidup sebagai suami isteri;

Hlm. 4 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa hubungan Saksi dengan Pemohon adalah sebagai Keponakan;
- Bahwa Saksi tahu dan hadir;
- Bahwa sejak menikah Pemohon dan Termohon berumah tangga di di rumah orang tua Termohon;
- Bahwa selama pernikahan mereka dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa setahu saya keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi sering bertengkar sejak 3 tahun lalu;
- Bahwa penyebabnya karena Termohon tidak menghormati Pemohon sebagai suami dimana Termohon jika dinasehati oleh Pemohon, Termohon sering mengabaikan nasehat dari Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah berpisah sejak 3 tahun yang lalu;
- Bahwa Saksi pernah memberikan saran, namun dia tetap Ingin berpisah;
- Bahwa Saksi sudah tidak sanggup untuk merukunkan lagi;

Bahwa atas kesaksian saksi tersebut Pemohon membenarkan dan tidak membantah;

Bahwa atas pertanyaan Majelis Hakim, Pemohon menyatakan kesediaan secara sukarela untuk memberikan kepada Termohon nafkah iddah sejumlah Rp.3.000.000,00 (tiga juta rupiah) selama iddah selama masa iddah dan mut'ah berupa 5 gram emas, serta Nafkah satu orang anak sebesar Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) sampai anak mandiri dikuar biaya pendidikan dan kesehatan;

Bahwa selanjutnya Pemohon mencukupkan alat buktinya dan mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Termohon dan mohon putusan;

Bahwa untuk meringkas uraian putusan ini, cukup ditunjuk segala hal sebagaimana tercantum dalam berita acara sidang perkara ini, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon sebagaimana telah diuraikan di atas;

Hlm. 5 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon telah datang menghadap sendiri ke persidangan sedangkan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut serta ternyata tidak pernah hadir ke persidangan atau menyuruh orang lain sebagai kuasa atau wakilnya yang sah dan ketidakhadirannya tanpa alasan yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir dan sesuai ketentuan Pasal 125 ayat (1), 126 HIR, permohonan Pemohon diperiksa dan diputus dengan tanpa hadirnya Termohon (verstek);

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 65 dan Pasal 82 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Jo. Pasal 31 ayat (2) PP Nomor 9 Tahun 1975, majelis hakim telah berusaha mendamaikan rumah tangga Pemohon dan Termohon pada setiap persidangan dengan jalan memberikan nasihat kepada Pemohon agar bersabar dan tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Termohon akan tetapi tidak berhasil, sedangkan usaha damai melalui proses mediasi sebagaimana yang dikehendaki dalam Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir ke persidangan atau menyuruh orang lain sebagai kuasa atau wakilnya yang sah dan ketidakhadirannya tanpa alasan yang sah meskipun Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut;

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil permohonan Pemohon untuk melakukan perceraian adalah adanya perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang sulit untuk didamaikan sejak bulan Mei 2015 yang disebabkan Antara Pemohon dengan Termohon sering cekcok yang terus menerus, Termohon tidak menghormati Pemohon sebagai suami dimana Termohon jika dinasehati oleh Pemohon, Termohon sering mengabaikan nasehat dari Pemohon, Termohon sering berkata-kata tidak sopan dan tidak menghargai Pemohon dan puncaknya pada September 2015 Pemohon dan Termohon telah pisah rumah;

Hlm. 6 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Menimbang, bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, jawaban Termohon tidak dapat didengar di persidangan karena Termohon tidak pernah hadir dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk menghadap ke persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut serta tidak ternyata bahwa ketidakhadiran Termohon disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka secara yuridis formal dalil atau alasan gugatan Pemohon tersebut dapat dianggap sebagai fakta yang benar atau Termohon dapat dianggap mengakui semua dalil permohonan Pemohon, namun tidak serta merta permohonan Pemohon dikabulkan, mengingat perkara ini merupakan perkara perceraian dengan pertimbangan dikhawatirkan akan timbul suatu kebohongan besar (*de groten langen*), maka perlu didukung dengan alat-alat bukti, yang kemudian Pemohon mengajukan alat bukti tertulis berkode (P) dan 2 orang saksinya, yang keterangannya sebagaimana terurai dalam duduk perkara di atas;

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti tertulis (kode P), majelis hakim menilai bahwa karena alat bukti tersebut merupakan fotokopi akta autentik yang telah sesuai dengan aslinya, maka Majelis Hakim dapat menerimanya sebagai alat bukti yang sempurna dan mengikat dan telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti, oleh karenanya telah dapat diterima sebagai bukti yang sah berdasarkan Pasal 165 HIR Jo. Pasal 1870 KUHPdata dan terbukti Pemohon dengan Termohon, terikat dalam satu perkawinan yang sah dan belum pernah bercerai, oleh karenanya Pemohon dan Termohon, mempunyai hak dan berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa untuk memenuhi Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pemohon telah menghadirkan dua orang saksi, yakni keluarga dan orang-orang yang dekat dan telah memberikan keterangan di persidangan, keterangan mana bersumber dari pengetahuan saksi sendiri karena saksi mengetahui langsung peristiwa perselisihan dan pertengkarannya dan ternyata pula keterangan keduanya saling bersesuaian dan mendukung permohonan Pemohon, sehingga dinilai oleh Majelis Hakim telah memenuhi syarat formil dan materiil sebuah kesaksian, oleh karena itu keterangan saksi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan;

Hlm. 7 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti surat dan dua orang saksi, Majelis Hakim telah dapat menemukan fakta-fakta yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terikat dalam perkawinan yang sah;
2. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak bulan Mei 2015 yang disebabkan karena Tergugat Antara Pemohon dengan Termohon sering cekcok yang terus menerus, Termohon tidak menghormati Pemohon sebagai suami dimana Termohon jika dinasehati oleh Pemohon, Termohon sering mengabaikan nasehat dari Pemohon, Termohon sering berkata-kata tidak sopan dan tidak menghargai Pemohon;
3. Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah tempat tinggal sejak September 2015 dan sejak saat itu sudah tidak berkomunikasi dan tidak berhubungan dengan baik layaknya suami istri;
4. Bahwa pihak keluarga telah berusaha merukunkan Pemohon dan Termohon namun tidak berhasil.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon benar-benar sudah tidak rukun, yang sudah tidak ada harapan untuk dapat dipertahankan lagi (*Onheel baar tweespalt*), sehingga rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah pecah sedemikian rupa (*broken/down marriage*);

Menimbang, bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 38/K/AG/1990 tanggal 22 Agustus 1991, bahwa apabila terbukti suatu rumah tangga sudah pecah dan tidak dapat diperbaiki lagi serta mempertahankan rumah tangga membawa dampak negatif (*mafsadat* yang lebih besar) bagi kedua belah pihak, maka tanpa mempersoalkan siapa yang salah dan mencari kesalahan salah satu pihak, perceraian dapat dipertimbangkan untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan fakta-fakta hukum yang terurai di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak harmonis lagi, sering terjadi

Hlm. 8 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perselisihan dan pertengkarannya terus menerus yang sulit didamaikan, sehingga rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak sesuai dengan tujuan perkawinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yaitu untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa atau pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yaitu mewujudkan rumah tangga/keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Dengan demikian Majelis Hakim berkesimpulan bahwa dalil gugatan Penggugat telah terbukti beralasan dan telah memenuhi maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga permohonan Pemohon patut untuk dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raji terhadap Termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat 1 dan 2 Kompilasi Hukum Islam seorang suami yang menjatuhkan talak terhadap isterinya wajib memberi nafkah iddah dan mut'ah selama isteri dalam masa iddah;

Menimbang, bahwa Pemohon secara sukarela menyatakan bahwa akan memberikan kepada Termohon nafkah iddah sejumlah Rp.3.000.000,00 (tiga juta rupiah) selama iddah selama masa iddah dan mut'ah berupa 5 gram emas, serta Nafkah satu orang anak sebesar Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) sampai anak mandiri dikuar biaya pendidikan dan kesehatan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, semua biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat pasal-pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;

Hlm. 9 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan Verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (NAMA) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (NAMA) di depan sidang Pengadilan Agama Depok;
4. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon berupa :
 - Uang Mu'ah sebesar Rp. 5 gram emas,
 - Uang iddah sebesar Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) selama iddah
 - Nafkah satu orang anak sebesar Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) sampai anak mandiri diluar biaya pendidikan dan kesehatan;
5. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp.346.000,00 (tiga ratus empat puluh enam ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Depok pada hari Rabu tanggal 01 Agustus 2018 Masehi bertepatan dengan tanggal 19 Dzulqa'dah 1439 Hijriyah, oleh kami Dr. H. Andi Akram, S.H., M.H sebagai Ketua Majelis, H.M. Arief, S.H, M.H dan Hj. Lystia Paramita A.Rum, S.H, M.H masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta Hakim Anggota tersebut dan dibantu oleh Drs. Entoh Abd Fatah sebagai Panitera, dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis

H.M. Arief, S.H, M.H
Hakim Anggota,

Dr. H. Andi Akram, S.H., M.H

Hj. Lystia Paramita A.Rum, S.H, M.H

Panitera,

Hlm. 10 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Drs. Entoh Abd Fatah

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	Rp.	30.000,00
2. Proses	Rp.	50.000,00
3. Panggilan	Rp.	255.000,00
4. Redaksi	Rp.	5.000,00
5. <u>Materai</u>	Rp.	6.000,00
Jumlah	Rp.	346.000,00

Catatan:

Putusan ini telah berkekuatan hukum tetap sejak tanggal

Hlm. 11 dari 11 hlm. Put. No. «1967/Pdt.G/2018/PA.Dpk.»